

The Future of Coffee Farmers

Case: Coffee artisanal plantation in Baturetno Village, Dampit Sub-District, Malang District, Indonesia

Center for Agricultural Research and Development Studies,
Bogor Agricultural University, Indonesia

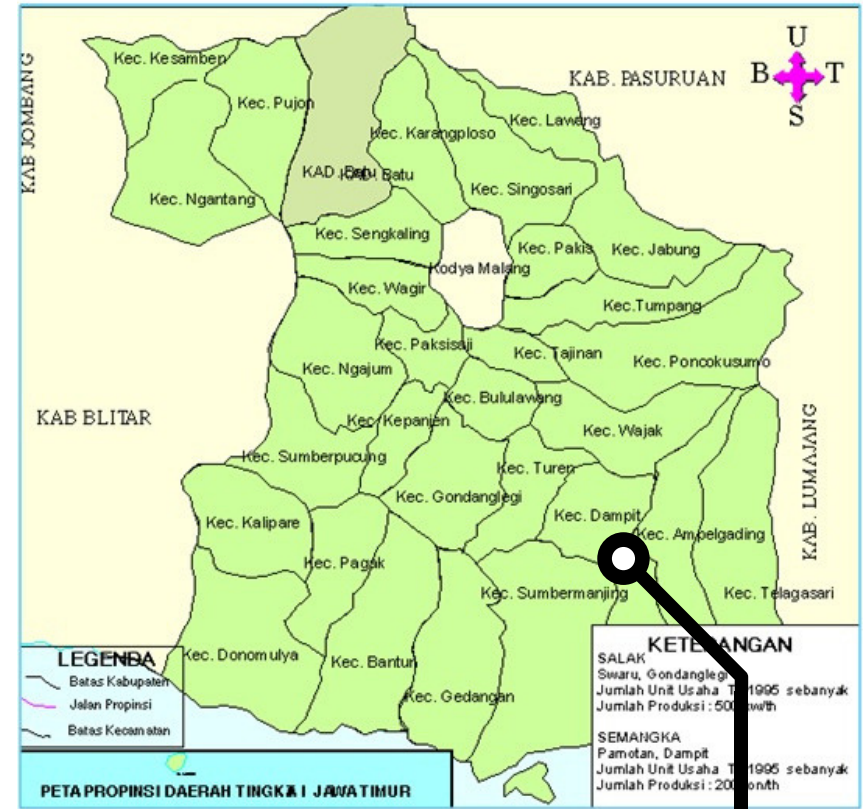
HUMAYRA SECELIA MUSWAR, ARIE FIRDHA AMALIA, HELMI AYURADI MIHARJA



BACKGROUND AND ISSUES

Indonesia is one of the largest coffee producing countries in the world. One of the coffee producing regions of Baturetno village, Dampit District, Malang Regency where 90% of the population work as coffee farmers. The coffee plantation in Baturetno has been existed since the Dutch colonial era. Unfortunately, until now the coffee plantation is not able to make the society of Baturetno become prosperous. Although global coffee market demand is getting higher, it does not make coffee prices at farmer level increase.

Methodology
 structured and semi-structured questions in key informant interview and one focus group discussion.



Dampit

Coffee produced from Baturetno is robusta coffee. Coffee plantation here has existed since the Dutch colonial era.



Baturetno village is a village located at an altitude of **600m** above sea level, therefore the land here is well suited to be used as a coffee plantation. Land use this village of 600 hectares of villages, 400 hectares of which are coffee plantations.





PEMERINTAH KABUPATEN MALANG
KECAMATAN DAMPIT
DESA BATURETNO
Jln Mawarsari Nomor 180 Baturetno Kode Pos 65181

TATA TERTIB PETIK BUAH KOPI DAN PENCARI RAMBAN/RUMPUT

Dasar keputusan musyawarah Desa Baturetno Tanggal 04 April 2017 Nomor : 4 / Kep . Musdes / IV/ 2017
Tentang tata tertib petik kopi dan pencari ramban/merumput adalah sebagai berikut :

- Pemetikan buah kopi harus berwarna Merah. Apabila petani memetik buah kopi banyak yang hijau dan tidak memenuhi ketentuan yang berlaku maka yang bersangkutan (petani) oleh Pemerintahan Desa (Linmas, lembaga- lembaga Desa) diperingatkan secara langsung ditempat.
- Penentuan waktu pemetikan buah kopi yaitu : 15 hari BUKA dan 10 hari TUTUP.
- Jadwal Masuk kebun / berkebun untuk memetik buah Kopi dan merumput mulai dari jam 06.30 sampai dengan 15.30 wib. Pemetik Buah KOPI dan pencari ramban/merumput harus sudah berada di luar AREA kebun KOPI pada jam 15.30 Wib.
- Selama pemberlakuan waktu TUTUP PETIK buah KOPI , maka para pekebun dan pencari ramban / merumput ataupun yang lainnya dilarang membawa kampluk, glangsi, atau sarana lainnya yang fungsinya sama dengan tempat penampungan buah KOPI.
- Bagi pemelihara kambing , sapi dilarang merumput di dalam AREA KEBUN KOPI di bawah jam 06.30 sampai dengan 15.30 wib.
- Bagi pencuri ramban di kenakan sanksi berupa BATU sebanyak 16 (enam belas) M3.
- Bagi pencuri ENTRES dan perusak bagian pohon kopi di kenakan sanksi berupa BATU sebanyak 16 M3
- Tidak di benarkan adanya LELESAN di kebun orang lain dan LELESAN di tiadakan. Bagi pelanggar pada lelesan dikenakan sanksi yaitu membersihkan halaman Kantor/Balai Desa
- KHUSUS HARI RAYA IDHUL FITRI DI TUTUP 15 HARI
- Peraturan dan tata tertib ini berlaku sejak dikeluarkan sampai dengan di undangkan kembali
- JADWAL BUKA TUTUP PETIK BUAH KOPI MUSIM PANEN TAHUN 2017 SEBAGAI BERIKUT :

BUKA	TUTUP
Tanggal 06 Juni s/d 20 Juni 2017	Tanggal 21 Juni s/d 05 Juli 2017
Tanggal 06 Juli s/d 20 Juli 2017	Tanggal 21 Juli s/d 30 Juli 2017
Tanggal 31 Juli s/d 14 Agts 2017	Tanggal 15 Juli s/d 24 Agustus 2017
Tanggal 25 Agts 2017 s/d SELESAI	

Demikian tata tertib dikeluarkan untuk ditaati dan di indahkan oleh semua warga masyarakat demi ter capainya keamanan dan ketertiban bersama.

Dikeluarkan di : BATURETNO
Pada tanggal : 04 April 2017

KEPALA DESA BATURETNO

DHIDHIK PRASETYO S

Community Based Management

- Bacon (2004) stated that most of coffee producers live in poverty and manage agro-ecosystems in some of the world's most culturally and biologically diverse regions.
- Awareness to maintain the quality of coffee and coffee plant security initiated since 1978 (Old order) until now on.
- "**Buka tutup**" Petik kopi (Open-Closed coffee collection) is a form of community based management as adaptive governance.

Does community management answer the question?

It does cologically
But does not to address the
issue of lack of access to
markets, and the
determination of the selling
price of coffee from farmers.



Conclusion



Need a better governance handled by the government, collaborated with the community based management that already done for years.



Matur Nuwun

Thank you!